

PAMERKAN DESAIN KHAS KAWASAN KOTABARU

## Ciptakan Peluang, PDIN Yogya Gandeng Desainer

**YOGYA (KR)** - Keberadaan Pusat Desain Industri Indonesia Nasional (PDIN) Yogyakarta diharapkan mampu menciptakan peluang baru di dunia desain. Salah satu upaya yang dibangun ialah dengan menggandeng desainer dalam memamerkan karya desain khas kawasan Kotabaru.

Kepala Unit Pelaksana Teknis Logam Dinas Perindustrian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (DP-KUKM) Kota Yogya selaku Pengelola PDIN Yogyakarta Naful Minan, mengatakan kebutuhan desain di kawasan Kotabaru sengaja dipilih karena nilai sejarah yang tergambar hingga saat ini. "Kami angkat melalui Jogja Desain Session atau JDS. Ini kita mencoba merespons Kotabaru sebagai kawasan itu kira-kira butuh apa yang didesain dengan bagus," ungkapnya, Kamis (5/12).

Oleh karena itu melalui agenda JDS pihaknya menggandeng empat desainer yang dinilai memiliki pengalaman untuk merespons kebutuhan desain kawasan Kotabaru. Masing-masing ialah Alfian Kurniawan, Agus Iswahyudi, Bayu Bawono,

dan Gati Prasetyo. Hasil karya desainer itu lantas disurvei ke masyarakat maupun perangkat di lingkungan Pemkot Yogya, dan kini dipamerkan di kawasan Kotabaru.

Aan, sapaan akrab Naful Minan, menambahkan pameran JDS menampilkan karya tempat parkir sepeda 'Sender', kios bambu 'Kimbu', lampu penerangan 'Urup' dan tempat display produk 'Kapsul'. Karya itu dipamerkan di kawasan Kotabaru sedangkan prototipe dan dokumentasi proses berkarya di lantai 1 Gedung PDIN Yogyakarta. "Para desainer menampilkan karya-karya inovatif yang berakar pada estetika masa lalu namun tetap relevan di masa kini," katanya.

Menurutnya Kotabaru memiliki banyak fungsi misalnya untuk

memecah kepadatan Malioboro dan sebagai garden city. Kemudian PDIN Yogyakarta bersama para desainer mencoba mengkontribusikan desain yang sekiranya sesuai untuk Kotabaru dan berbagai kebutuhan. Misalnya seperti 'Sender' yang fungsinya untuk parkir sepeda. "Kenapa sepeda karena supaya kembali bersepeda seperti nuansa Kotabaru zaman dulu. Orang-orang Belanda zaman dulu dan kini masih bersepeda. Sehingga kita merasa perlu ada tempat parkir sepeda yang tidak cuma fungsional tapi juga didesain dengan bagus sesuai tema Kotabaru," paparnya.

Tempat parkir sepeda 'Sender' adalah karya desainer Alfian Kurniawan. Sender memiliki bentuk dari stilasi huruf Jawa 'Ya' dan 'Ka,' yang diambil dari singkatan Kota Yogya dan dibuat dari bahan pipa besi. Sedangkan kios bambu 'Kimbu' karya Agus Iswahyudi terinspirasi dari Babon Anim di Kotabaru. Kimbu mempertemukan ekspresi masa lalu dengan Indonesia masa kini. Kimbu menggunakan bahan anyaman bambu untuk mendukung aktivitas dan ruang bagi

UKM

Sementara lampu penerangan 'Urup' karya Ajie Bayu Bawono berangkat dari filosofi 'Urup Iki urup' yang memiliki makna hidup tidak takut diri sendiri. Konsep desain terinspirasi dari garis desain gaya Indis yang memiliki geometris kuat. Terbuat dari material plat baja dengan finishing powder coating. Sedangkan untuk tempat display produk atau media pameran 'Kapsul' karya Gati Prasetyo memiliki garis lengkung yang menyerupai siluet atau detail bangunan khas Indis.

Aan menyatakan JDS tidak hanya direpson oleh praktisi tapi juga melibatkan akademisi melalui seminar dengan tema 'Re-imagined the city; hari ini untuk esok'. Seminar adalah salah satu upaya untuk mensosialisasikan kebutuhan tidak hanya Kotabaru tapi bagaimana desain bisa berkontribusi terhadap kebutuhan masyarakat. "Harapan kami ingin berkontribusi bahwa PDIN ini bisa diajak untuk berkolaborasi siapa pun untuk merespon apa pun dan kebutuhan siapa pun," tandasnya. (Dhi)-f

## Siswa Homeschooling HSPG Yogya Raih 'Star Legend' JISMO



Kusnanto (kiri) bersama Abhipraya R Oceano.

**YOGYA (KR)** - Abhipraya R Oceano, siswa kelas 5 Homeschooling HSPG Yogyakarta (program internasional) meraih prestasi membanggakan di ajang olimpiade matematika dan sains tingkat internasional yaitu Japan International Science and Mathematics Olympiads (JISMO).

Tak tanggung-tanggung, Abhipraya R Oceano yang akrab disapa Oris mendapat penghargaan 'One-Star Legend Awardee' yang hanya diberikan kepada peserta yang berhasil meraih juara empat kali. Keikutsertaan Oris di JISMO dimulai Spring 2022 dengan meraih Sapphire Awards. Kemudian pada JISMO Summer 2023 prestasinya meningkat dengan meraih Ruby Awards. Spring 2024 (Ruby Awards) dan Autumn 2024 (Ruby Awards).

Jismo Autumn 2024 Competition digelar di Jakarta (Oktober-November 2024) diikuti 4.670 peserta dari 9 negara seperti Australia, Jepang, Indonesia, India, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam.

Dwi Mei Dewantari, ibunda Oris menuturkan, putranya sangat gemeng sains, matematika dan paper craft. Untuk mendukung peminatan Oris tersebut, ibunya sengaja memilih Homeschooling HSPG Yogyakarta (program internasional) sebagai tempat belajar/bersekolah. "Homeschooling HSPG memiliki sistem pembelajaran yang berbeda yang lebih fleksibel dibanding sekolah formal. Di sini pembelajaran lebih terfokus sehingga sangat mendukung perkembangan Oris yang punya IQ di atas rata-rata teman seusianya," kata Mei kepada KR, Kamis (5/12). Oris saat ini juga tercatat sebagai member Mensa Kids, sebuah komunitas anak-anak yang memiliki IQ tinggi.

Direktur Homeschooling HSPG, Ir Kusnanto MM mengaku bangga dan memberikan apresiasi yang tinggi terhadap prestasi yang telah ditorehkan siswanya, Abhipraya R Oceano. Menurut Kusnanto, prestasi Oris ini menginspirasi teman-temannya di Homeschooling HSPG dan semua siswa di Indonesia.

Lebih lanjut dikatakan Kusnanto, prestasi Oris ini semakin membuktikan bahwa sistem pembelajaran yang fleksibel berbasis bakat dan minat yang dikembangkan oleh Homeschooling HSPG mampu mengembangkan potensi, hobi dan bakat siswa secara optimal. Dengan kurikulum inklusif memungkinkan disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar unik setiap siswa. "Waktu belajar di Homeschooling HSPG juga fleksibel, belajar bisa kapan dan di mana saja, dengan kelas individu atau komunitas sesuai kebutuhan siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan begitu siswa akan dapat memaksimalkan potensinya dan meraih masa depan gemilang," pungkasnya. (Dev)-f

## PERAN INSINYUR

# Kembangkan Teknologi Berbasis Kearifan Lokal

**YOGYA (KR)** - Insinyur sudah seharusnya menempatkan teknologi dalam kepemilikan pada pemberdayaan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebagai wujud pengabdian sosial, para insinyur juga dapat berperan dalam upaya meningkatkan pengembangan teknologi yang bertumpu pada potensi dan kearifan lokal.

"Apabila berbicara pengembangan teknologi berbasis kearifan lokal, setidaknya harus memahami konteks dasar budaya, yaitu cipta, rasa, karsa, untuk berkarya. Falsafah cipta, rasa, dan karsa adalah warisan luhur yang meresapi kehidupan manusia. Ketiganya dikenal pula sebagai Tridaya atau tiga daya utama dalam diri setiap insan yang mencakup pikiran, hati, dan tekad semangat," kata Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X dalam Kongres Persatuan Insinyur Indonesia (PII) XXIII di Hotel Royal Ambarrukmo, Kamis (5/12).

Dalam kongres PII XXIII yang mengangkat tema

“Mendorong Pengembangan Teknologi Berbasis Kearifan Lokal” tersebut dihadiri pula Kepala Otoritas IKN, Basuki Hadimuljono dan 1.300 insinyur se-Indonesia

Menurut Sultan, secara operasional, peran insinyur dapat diklasifikasikan menjadi pembimbing, fasilitator, konsultan, motivator dan penghela pembangunan. Untuk itu, teknologi diharapkan dapat dijadikan wahana pemberdayaan, peningkatan kesejahteraan, keunggulan, serta kemandirian daerah dan bangsa, agar mampu bersaing di peredaran teknologi dan ekonomi global.

Dalam kesempatan yang sama, Ketua Umum PII, Danis Hidayat Sumadilaga menyatakan, kongres tersebut diadakan untuk mengingatkan seluruh insinyur Indonesia agar mau terus menggali potensi lokal guna memperkaya dan melengkapi khazanah keilmuannya di bidang keinsinyuran. Karena insinyur juga turut berperan dalam pengembangan

peradaban Indonesia melalui kontribusi di berbagai bidang dalam meningkatkan kesejahteraan umat manusia.

"Peran insinyur dalam pembangunan nasional telah melibatkan berbagai disiplin ilmu keteknikan di bidang engineering. Adanya pemerintahan yang baru, membuat para insinyur bisa berperan juga dalam Asta Cita, mewujudkan swasembada pangan, energi, air, ekonomi hijau, ekonomi biru guna meningkatkan nilai tambah dalam negeri," imbuhnya.

Menurut Danis, PII sebagai wadah para insinyur yang handal dan profesional. Untuk itu para insinyur Indonesia diharuskan mampu meningkatkan nilai tambah, daya guna, dan hasil gunanya. "Para insinyur Indonesia harus mampu mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan," ujarnya. (Ria)-f

## PERINGATI HARI MENANAM POHON

# BRI Tanam 5.000 Bibit Pohon Produktif di Desa Kutuh Bali

**BANGLI (KR)** - Berbagai inisiatif terus dilakukan BRI dalam mendukung upaya pemerintah memerangi perubahan iklim dan menjaga keseimbangan lingkungan. Melalui aktivitas Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) BRI Peduli, BRI kembali melaksanakan program BRI Menanam - Grow & Green melalui kegiatan penanaman pohon produktif di Desa Kutuh, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.

Kegiatan ini sekaligus memperingati Hari Menanam Pohon Indonesia yang melibatkan kelompok tani dan masyarakat lokal pada Senin (25/11). Sebanyak 5.000 bibit pohon dibagikan ke kelompok tani setempat, yang terdiri dari 1.500 bibit tanaman alpukat dan 3.500 bibit tanaman matao.

Terkait dengan hal tersebut, Wakil Direktur Utama BRI Catur Budi Harto mengungkapkan bahwa pelaksanaan program

BRI Menanam - Grow & Green di Desa Kutuh merupakan bentuk kepedulian dan tanggung jawab BRI dalam menjaga keseimbangan alam dan lingkungan serta membantu mendorong perekonomian masyarakat setempat.

"Dengan program ini, kami membantu masyarakat setempat untuk menjaga alam dan keseimbangan lingkungan. Tanaman yang ditanam juga suatu saat nanti bisa membantu perekonomian masyarakat setempat. Ini adalah bentuk komitmen BRI dalam mendukung pembangunan dan pertumbuhan kinerja berkelanjutan yang berbasis Environment, Social and Governance (ESG)", ungkap Hendy.



Kelompok tani dan masyarakat lokal berpartisipasi dalam kegiatan BRI Menanam untuk memperingati Hari Menanam Pohon Indonesia.

Program ini juga menjadi wadah untuk mewujudkan praktik pembangunan berkelanjutan yang memiliki tujuan untuk melestarikan lingkungan, menyerap karbon, memberdayakan masyarakat dan meningkatkan perekonomian. Dalam pelaksanaannya, BRI menggandeng Yayasan Lada Sinergi dan BRI untuk melakukan penanaman tanaman produktif di lahan ini", ungkapnya.

Di lain pihak, I Wayan Swastika (44) selaku Ketua Kelompok Munduk Buluh mengatakan bahwa sebelumnya anggota kelompoknya adalah para petani di Desa Kutuh yang belum bisa menggarap hutan karena tidak mendapatkan izin dari pemerintah. Dengan terbentuknya kelompok tersebut pada 2017, akhirnya Kelompok Munduk Buluh sudah bisa menggarap

hutan dan menjadikan sebagai sumber penghasilan.

"Dulu sebelum kelompok tani terbentuk, kami hanya memanfaatkan hutan untuk mencari rumput untuk pakan ternak. Sekarang kami sudah bisa menggarap hutan hingga akhirnya kami berkolaborasi dengan Yayasan Lada Sinergi dan BRI untuk melakukan penanaman tanaman produktif di lahan ini", ungkapnya.

la berharap kolaborasi ini nantinya dapat membantu penghijauan di kawasan hutan di Desanya dan dapat membantu perekonomian anggota kelompoknya.

"Program BRI Menanam - Grow & Green tersebut tujuannya sangat bagus dan sesuai dengan rencana pengembangan kelompok. Tentunya selain menjadikan penghijauan di kawasan hutan kami, kami juga dapat memanfaatkan

kan hasil dari tanaman yang kami tanam kedepannya yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan kelompok tani kami tentunya" tegasnya.

Catur menambahkan, kegiatan penanaman pohon produktif merupakan upaya nyata dalam membantu pemerintah mengurangi dampak buruk dari lahan kritis seperti banjir, longsor, dan kekeringan, serta berkontribusi dalam pengurangan emisi dan adaptasi perubahan iklim.

Sejak diluncurkan pada tahun 2023 Program BRI Menanam - Grow & Green telah memberikan kontribusi dalam melawan perubahan iklim dan membantu menjaga keseimbangan lingkungan. Hingga saat ini, program ini telah melibatkan 23 kelompok tani dan nelayan di berbagai wilayah di Indonesia.



Potret pelaksanaan kegiatan program BRI Menanam Grow & Green di Desa Kutuh, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali.



BRI tanam 5.000 pohon di Desa Kutuh Bali untuk lingkungan hijau dan ekonomi berkelanjutan.

Selain itu, tercatat lebih dari 60.300 pohon telah ditanam dan terpelihara dengan baik dan 2.430 fragmen karang telah ter-transplantasi untuk memulihkan ekosistem laut.

Selain berdampak pada keseimbangan lingkungan, program ini juga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan 1.080 kepala keluarga, menciptakan lapangan kerja dan berpotensi menyerap karbon

sebesar 17,96 ribu ton CO2e per tahun.

"BRI Menanam - Grow & Green adalah wujud komitmen kami dalam mendukung pelestarian lingkungan sekaligus memberdayakan masyarakat. Dengan semangat gotong royong, program ini terus berlanjut di berbagai titik lainnya, memperkuat komitmen BRI untuk melestarikan bumi demi generasi mendatang", pungkaskan Catur. (\*)